

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang paling efektif digunakan oleh manusia untuk bersosialisasi kepada orang lain. Negara Indonesia memiliki ragam bahasa dari setiap daerahnya, namun bahasa yang dipergunakan hanya satu yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan dengan tujuan untuk mempermudah dalam berkomunikasi yang tentunya harus sesuai dengan kaidah dalam berbahasa. Pentingnya dalam menggunakan bahasa Indonesia maka pembelajaran bahasa Indonesia dijadikan sebagai mata pelajaran sekolah yang diajarkan dari jenjang sekolah dasar kelas 1 untuk mengetahui bagaimana cara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sekolah dasar sebagai pondasi pendidikan yang paling dasar dalam pendidikan sudah harus dibekali dengan kemampuan dan keterampilan dasar yaitu kemampuan proses strategis sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Adapun kemampuan proses strategisnya adalah keterampilan berbahasa (Khair, 2018).

Dalam penggunaan berbahasa terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Saat di sekolah pembelajaran keterampilan berbahasa tidak hanya terpacu pada teori, tetapi siswa diminta untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, salah satunya yaitu untuk alat berkomunikasi. Dalam pembelajaran bahasa, berbicara merupakan keterampilan yang masih sulit dikuasai oleh siswa. Hal ini yang mendasari bahwa siswa harus menguasai keterampilan berbicara yaitu karena keterampilan berbicara yang menjadi penunjang untuk keterampilan lainnya.

Pada dasarnya manusia secara alamiah dapat berbicara. Namun, saat menerapkan berbicara langsung secara normal biasanya akan sangat sulit untuk pengaplikasiannya dikarenakan faktor kebiasaan bahasa pergaulan yang terjadi

dalam lingkungan sekitar. Oleh karena itu, untuk mengurangi faktor tersebut diperlukannya latihan dan pengarahan yang intensif dalam berbicara.

Berbicara merupakan bahasa lisan untuk mengepresikan pikiran dan perasaan seseorang, merefleksikan pengalaman, dan berbagi informasi. Dalam mengungkapkan sebuah pikiran diperlukannya sebuah ide untuk menyampaikan dan kata-kata untuk mengeskpresikannya. Keterampilan berbicara sangat melibatkan pikiran, bahasa, dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, kemampuan berbicara merupakan dasar paling utama dalam pengajaran bahasa di kelas, jika guru dan siswa mempunyai kemampuan berbicara yang baik maka proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik.

Untuk meningkatkan potensi diri siswa dalam kemampuan berbicara, guru dapat mengajak siswa untuk praktik dan berlatih, seperti melakukan kegiatan berdiskusi. Saat kegiatan berdiskusi, guru dan siswa dapat mempraktikkannya dengan menggunakan bahasa formal. Hal ini bertujuan agar melatih siswa untuk terbiasa dalam menerapkan pelafalan dan kosa kata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah dalam berbahasa Indonesia. Para siswa dituntut untuk terampil berbicara terutama di depan kelas untuk mengungkapkan gagasannya, seperti saat sesi tanya jawab. Pada kegiatan ini, para siswa akan diminta untuk mengungkapkan pendapat, mempertahankan pendapat dan menyanggah pendapat apabila menurut mereka tidak sesuai dengan isi pembahasan yang dimaksud. Selain itu, hal positif yang didapatkan saat melakukan kegiatan berdiskusi yaitu dapat membangun dan melatih rasa percaya diri pada siswa saat berbicara di depan kelas. Oleh karena itu, agar terampil dalam berbicara sangat perlu dilatih dan dipraktikan secara terus menerus, karena jika tidak diterapkan dengan konsisten maka kemampuan berbicara pada siswa tidak akan dikuasi dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 5 di SDN 6 Sindangkasih pada tanggal 10 Januari 2023 diperoleh informasi bahwa pada proses pembelajaran berlangsung terdapat 10 siswa dari 18 siswa cenderung pasif, seperti sulit menjelaskan, sulit dalam merangkai kata saat bercerita di depan kelas, dan saat sesi tanya jawab siswa cenderung diam malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini dikarenakan faktor siswa sulit dalam mengungkapkan pendapatnya dan takut merasa salah dalam menjawab pertanyaan.

Selain itu, untuk membuktikan permasalahan tersebut peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut khususnya kelas V, diperoleh fakta lapangan bahwa pada saat proses pembelajaran berbahasa khususnya kemampuan berbicara terlihat masih banyak siswa cenderung pasif. Siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan kegiatan sehari-hari mereka di depan kelas, namun tidak ada siswa yang berinisiatif untuk maju bercerita di depan kelas tanpa harus ditunjuk, untuk itu peneliti harus menunjuk siswa untuk maju secara satu persatu. Terlihat dalam penyampaianya, cenderung secara keseluruhan siswa mengeluarkan suara dengan intonasi kecil, wajah sering menunduk, dan pelafalan yang diucapkan masih belum sesuai dengan kaidah dalam berbahasa. Hal ini dikarenakan siswa belum terlalu menguasai kosah kata yang diucapkannya serta mereka merasa tidak percaya diri saat tampil berbicara di depan kelas.

Mengenai permasalahan tersebut, terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab siswa kurang dalam kemampuan berbicara. Faktor tersebut bisa dari metode atau model pembelajaran yang digunakan guru, kurangnya pemanfaatan media, maupun evaluasi yang tidak tepat. Hal tersebut sesuai dengan pengamatan di lapangan, guru hanya mengejar target dalam pengetahuan akademik saja dan metode, model, dan pendekatan yang digunakan oleh guru masih konvensional, artinya pembelajaran masih bersifat monoton dan tidak adanya interaksi dua arah.

Untuk memecahkan beberapa permasalahan tersebut salah satunya dengan menentukan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu inovasi yang bisa dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Show and Tell*. Menurut Lestari dkk (2017) metode pembelajaran *Show and Tell* merupakan metode yang menunjukkan dan menjelaskan sesuatu di depan umum menggunakan barang atau benda yang menjadi minat anak.

Tujuan dari metode pembelajaran *Show and Tell* ini yaitu dapat melatih siswa dalam berbicara, menjadikan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, dan dapat melatih rasa percaya diri pada siswa. Kegiatan pembelajaran dengan metode ini, siswa bisa menggunakan gambar atau benda konkret yang berada disekitarnya untuk men *Show* (menunjukkan) dan *Tell* (memberitahu).

Dalam menerapkan metode pembelajaran *Show and Tell* siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan apa saja yang ada di dalam pikirannya sesuai dengan benda tersebut dan siswa akan termotivasi untuk berani tampil dan berbicara di depan orang lain. Dengan begitu, pembelajaran tidak lagi pasif karena metode ini dipusatkan hanya untuk siswa. Hal ini relevan dengan penelitian yang pernah diteliti oleh Isna Maulida dan Rahmayanti dan Desak Putu Parmiti dengan judul “Penerapan Metode *Show and Tell* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Tema 7 Indahya Keragaman Di Negeriku” dengan menerapkan metode pembelajaran *Show and Tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Sejalan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk memanfaatkan metode pembelajaran *Show and Tell* untuk siswa Sekolah Dasar kelas V dalam judul penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran *Show and Tell* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa SD”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam pembelajaran berbicara selama menerapkan metode pembelajaran *Show and Tell* di kelas V SD?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran berbicara selama menerapkan metode pembelajaran *Show and Tell* di kelas V SD?
3. Bagaimanakah kemampuan berbicara siswa kelas V SD setelah menerapkan metode pembelajaran *Show and Tell* pada proses pembelajarannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian yang dapat ditarik adalah

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran berbicara selama menerapkan metode pembelajaran *Show and Tell* di kelas V SD.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran berbicara selama menerapkan metode pembelajaran *Show and Tell* di kelas V SD.
3. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode pembelajaran *Show and Tell* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Kedua manfaat dari hasil penelitian ini dapat terjabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini bisa dijadikan sebagai sebuah informasi bagi pembaca pada kegiatan pembelajaran terutama bagi guru dan calon guru sebagai salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa jenjang pendidikan sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru, dapat memberikan pengetahuan tentang proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Show and Tell* dengan tujuan agar guru terinspirasi untuk memberi inovasi terhadap model yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran.
- b. Manfaat bagi siswa, dapat memberikan pengalaman belajar untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
- c. Manfaat bagi sekolah, dapat membantu untuk menaikkan kualitas pembelajaran dengan adanya metode pembelajaran yang menarik.
- d. Manfaat bagi peneliti, dapat menambah wawasan tentang kegiatan pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode pembelajaran *Show and Tell*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan bimbingan, halaman pernyataan tentang keaslian karya ilmiah, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, bab I, II, III, IV, dan V, daftar pustaka, dan riwayat hidup.

Diawali dengan Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II kajian teori, pada bagian ini mengkaji tentang metode pembelajaran *Show and Tell* (pengertian, manfaat, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan), kemampuan berbicara (pengertian, manfaat, tujuan, faktor yang mempengaruhi

kemampuan berbicara, indikator kemampuan berbicara, jenis-jenis berbicara), dan pembelajaran bahasa Indonesia (pengertian bahasa, pembelajaran bahasa Indonesia di SD, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia) .

Bab III metode penelitian, pada bagian ini menggambarkan mengenai metode penelitian yang digunakan antara lain terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

Bab IV temuan dan pembahasan, pada bagian ini memaparkan mengenai jawaban dari rumusan masalah mengenai aktivitas siswa, guru, dan kemampuan berbicara siswa setelah menerapkan metode pembelajaran *Show and Tell*.

Bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi pada bagian ini berisikan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian.